



Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Teman Sebaya Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan

Nila Hayati¹, Niasty Lasmy Zaen², Saddiyah Rangkuti³, Devi Sagita Saragi⁴
^{1),2),3)4)} Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received Apr 8, 2023 Revised May 23, 2023 Accepted May 30, 2023</p>	<p>Remaja merupakan individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Secara mental remaja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi yaitu penyimpangan dalam kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang dilaluinya (Primasari et al., 2022) Kemudian di DKI Jakarta 35% remaja yang mengalami bullying dan hubungan bermakna antara perilaku teman sebaya dengan kejadian bullying pada remaja (Primasari et al., 2022). Perilaku bullying sudah akrab dengan dunia kehidupan seorang anak. Perilaku tersebut bisa tumbuh dari lingkungan keluarga dan berkembang dalam lingkungan selanjutnya. Perilaku bullying dapat berkembang dalam diri anak salah satunya berawal dari lingkungan sekolah, mengingat bahwa sebagian besar waktu anak selain berada di dalam lingkungan keluarga, adalah di dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, anak akan mempelajari segala macam hal dan perilaku yang terjadi di sekelilingnya. Sama halnya ketika terjadi bullying di lingkungan sekolah, anak akan mengidentifikasi perilaku dan peran-peran tertentu dari apa yang dilihatnya. Kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal di kalangan pelajar di sekolah merupakan masalah yang serius. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengembangan pengetahuan siswa dalam hal pendidikan kesehatan terhadap perilaku teman sebaya dengan ke jadian bullying pada remaja dan sebagai bahan diskusi remaja untuk dapat mengetahui langkah – langkah untuk mengantisipasi kejadian bullying dan untuk menciptakan saling menghargai sesama remaja. Metoda pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah dalam bentuk penyuluhan kesehatan, Jumlah peserta siswa yang hadir 50 orang, 50 orang mahasiswa, 2 orang guru. Kegiatan dimulai dari tahapan prncanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penyusunan laporan. Hasil kegiatan . Dalam aspek keterampilan, seluruh peserta siswa/i yang hadir (100%) dapat memafami materi yang telah di berikan Kesimpulan. Kegiatan Penyuluhan tentang Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Teman Sebaya Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Di Kota Medan.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Perilaku, Remaja, Bullying</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p>Adolescents are individuals who are in a period of transitional development between childhood and adulthood which includes biological, cognitive, and socio-emotional changes. (Primasari et al., 2022) Then in DKI Jakarta 35% of adolescents experience bullying and there is a significant relationship between peer behavior and the incidence of bullying in adolescents (Primasari et al., 2022). Bullying behavior is already familiar with the world of a child's life. This behavior can grow from the family environment and develop in the next environment. Bullying behavior can develop in children, one of which starts from the school environment, bearing in mind that most of the time children are apart from being in the family environment, is in the school environment. In the school environment, children will learn all kinds of things and behaviors that happen around them. Likewise, when bullying occurs in the school environment, children will identify certain behaviors and roles from what they see. Violence in both physical and verbal forms among students in schools is a serious problem. The purpose of this community service is to increase the development of students' knowledge in terms of health education regarding peer behavior with bullying incidents in adolescents and as material for youth discussion to be able to find out steps to anticipate bullying incidents and to create mutual respect for fellow adolescents. The method of</p>

implementing this Community Service Program is in the form of health education. The number of student participants present is 50 people, 50 students, 2 teachers. Activities start from the stages of planning, implementation, evaluation, to the preparation of reports. Activity result . In the aspect of skills, all student participants present (100%) can understand the material that has been given. Conclusions. Counseling Activities on Health Education Against Peer Behavior With Bullying Incidents in Adolescents at the Medan Family Education Foundation High School in Medan City.

Corresponding Author:

Nilahayati,
Prodi Kebidanan
Universitas Haji Sumatera Utara
Unhaj Kampus Deliserdang Unhaj Kampus Medan (Jl Selamat) Unhaj Kampus Binjai
Email: nilahayati28@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Bullying pada remaja cenderung mengalami peningkatan. World Health Organization (WHO) melaporkan di Jepang Bullying pada remaja sebesar 72,5% dan di Amerika 71,2%. Di Indonesia sendiri sejak tahun 2013-2019 angka kejadian Bullying terjadi peningkatan sebanyak 70%. Maka dapat disimpulkan kejadian Bullying pada remaja baik di Indonesia maupun di luar negeri rata-rata diatas 70% (Yolanda & Ahmalia, 2021).

Beberapa penelitian tentang bulliyng telah dilakukan. Salah satu penelitian yang dilakukan di Amerika menyebutkan bahwa dalam rentang tahun 2014-2019 tercatat 50,8% secara fisik, 63,6% secara verbal. Menurut Health Metrics and Evaluation (IHME) 53,5% kekerasan fisik dan 51,3% secara verbal. Di Indonesia, khususnya Sumatera Barat mencatat 43% siswa mengalami kekerasan fisik dan 35% siswa mengalami kekerasan verbal. Sumatera Barat setiap tahun nya diatas 60% dimana Kota Pariaman termasuk dalam 10 besar kota yang banyak mengalami kasus kekerasan (Yolanda & Ahmalia, 2021), Yogyakarta terdapat kategori rendah 88,4% dan terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku bully pada remaja (Samantha & Almalik, 2019). Kemudian di DKI Jakarta 35% remaja yang mengalami bullying dan hubungan bermakna antara perilaku teman sebaya dengan kejadian bullying pada remaja (Primasari et al., 2022).

Perilaku bullying sudah akrab dengan dunia kehidupan seorang anak. Perilaku tersebut bisa tumbuh dari lingkungan keluarga dan berkembang dalam lingkungan selanjutnya. Perilaku bullying dapat berkembang dalam diri anak salah satunya berawal dari lingkungan sekolah, mengingat bahwa sebagian besar waktu anak selain berada di dalam lingkungan keluarga, adalah di dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, anak akan mempelajari segala macam hal dan perilaku yang terjadi di sekelilingnya. Sama halnya ketika terjadi bullying di lingkungan sekolah, anak akan mengidentifikasi perilaku dan peran-peran tertentu dari apa yang dilihatnya. Kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal di kalangan pelajar di sekolah merupakan masalah yang serius. Anak yang mengalami kekerasan akan mengalami masalah di kemudian hari dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya (Iska Sari & Budiman, 2021). Ketika peristiwa bullying itu terjadi di sekolah, yang menjadi pelaku sering kali bukan hanya siswa saja, tetapi juga para guru. Para siswa yang tidak melakukan, atau kebetulan saja melihat peristiwa tersebut akan benar-benar merekam perilaku dan peran yang dilihatnya. Selanjutnya, mereka akan mempraktikkan apa yang dilihatnya terhadap teman sebangku maupun teman sebaya ketika di lingkungan sekolah. Selain di lingkungan sekolah, kekerasan dalam bentuk verbal juga dapat dijumpai atau bahkan dialami oleh anak setiap hari di lingkungan bermain dengan teman sebayanya. Sering kali, peristiwa membully seseorang di hadapan orang lain (mengomentari penampilan karena si 'A' itu berbeda, mengejek karena badan si 'B' terlalu gemuk, atau terlalu tinggi, menggossip) dianggap sebagai sesuatu yang wajar atau memang

seharusnya dilakukan. Tidak jarang pula sekarang tayangan di stasiun televisi banyak menayangkan berbagai macam bentuk bullying, yang tanpa disadari membuat bullying itu sendiri menjadi sebuah kewajaran, dan tidak memperdulikan bahaya yang akan timbul setelah melihat tayangan tersebut (Sherly Auliasari Harbelubun, 2021).

METODE

Metode Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kontrak kepada peserta penyuluhan yaitu siswa/i, baik kontrak waktu dan kesediaan para peserta. Persiapan awal lain adalah menyiapkan ruangan dan bahan yang akan di di gunakan penyaji saat melakukan penyuluhan seperti alat-alat seperti laptop, Liquid crystal display (LCD), layar proyektor, sound system, dan mikrofon, Pembuatan leaflet untuk materi yang mudah dimengerti

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini wajib peserta mengisi lembar persetujuan mreponden dan daftar hadir, mengisi kuesioner yang telah di siapkan oleh tim PKM dan menyebarkan leaflet dan memutarakan video agar mudah di pahami..

b. Evaluasi

a) Struktur

Siswa – siswi tersebut mengisi sebanyak 50 orang.Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 1 orang melakukan pengabsenan 1 orang menyebarkan kuesioner, , 1 orang melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim juga melibatkan 2 orang mahasiswa untuk membantu tim agar kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Teman Sebaya Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Di Kota Medan berjalan dengan baik.

b) Proses

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal dari pukul 09.00 s/d 17.00 wib dimana saat memaparkan materi diselingi tanya jawab.

c) Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan awal dan akhir penyampaian materi pada para peserta apakah dapat mengetahui tentang materi yang yang disampaikan dan peserta mampu menjelaskan kembali materi yang di sampaikan.

Waktu Dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada: Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023 Tempat, Sekolah SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Kel. Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan Prov. Sumatera Utara Pukul : 09.00-17.00 WIB.

Tabel 1. Jadwal

No	Nama Kegiatan	Maret			April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Permohonan penerbitan surat tugas dari LPPM Universitas Haji Sumatera Utara	■											
2	Meminta surat keterangan ke LPPM bahwasanya benar melakukan PKM		■										
3	Survei dan perizinan lokasi dengan kepala sekolah SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan			■									
4	Meninjau kembali menemui kepala sekolah SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan				■								
5	Menemui kembali pimpinan kepala sekolah SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan jadwal					■							
6	Persiapan						■						
7	Melakukan kegiatan PKM							■					
8	Pembuatan laporan kemajuan untuk monitoring dan								■				

9	evaluasi Konsul mengenai laporan kemajuan PKM ke LPPM	
10	Pembuatan laporan akhir PKM dan pertanggung jawaban	
11	Menyerahkan laporan akhir ke LPPM yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Haji Sumatera Utara	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Rabu, 24 Mei 2023 dari pukul 09.00 sampai dengan selesai yang sarasanya adalah remaja teman sebaya di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Kel. Siti Rejo I Kec. Medan Kota, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh 1 Orang Ketua pengusul, 3 orang anggota dan 2 orang mahasiswa program studi kebidanan program diploma tiga Universitas Haji Sumatera Utara yang keparannya tentang kebidanan. Tahap awal pengabdian masyarakat ini tim pelaksana menjelaskan defenisi, penyebab dan dampak terkena bullying. Kemudian setelah itu tim pelaksana di bantu oleh anggota 1 orang bertanggung jawab untuk absensi, 1 orang bertanggung jawab menyebarkan kuesioner, 1 orang bertanggung jawab untuk dokumentasi dan menyebarkan leaflet tentang bullying remaja lalu 2 orang mahasiswi saling membantu.

Perilaku *bullying* sudah akrab dengan dunia kehidupan seorang anak. Perilaku tersebut bisa tumbuh dari lingkungan keluarga dan berkembang dalam lingkungan selanjutnya. Perilaku *bullying* dapat berkembang dalam diri anak salah satunya berawal dari lingkungan sekolah, mengingat bahwa sebagian besar waktu anak selain berada di dalam lingkungan keluarga, adalah di dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, anak akan mempelajari segala macam hal dan perilaku yang terjadi di sekelilingnya. Sama halnya ketika terjadi *bullying* di lingkungan sekolah, anak akan mengidentifikasi perilaku dan peran-peran tertentu dari apa yang dilihatnya. Kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal di kalangan pelajar di sekolah merupakan masalah yang serius. Anak yang mengalami kekerasan akan mengalami masalah di kemudian hari dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya (Iska Sari & Budiman, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan tim penbadian masyarakat melalui wawancara dengan menanyakan langsung dengan salah satu guru BK (bimbingan konseling) didapatkan hasil terdapat beberapa kasus yang terdiri dari kenakalan siswa yang sering bolos, sopan santun yang masih kurang dan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang dilakukan antar sesama teman dari hal yang terkecil berupa mencuri pena, mengejek-ejek teman (*bullying verbal*) hingga memukul bagian kepala temanya, mencubit (*bullying fisik*) bahkan sampai ada salah satu dari siswa yang mengangkat kursi setinggi tingginya karena marah akan perbuatan teman sebayanya yang menjadi korban *bullying*. Fenomena lain adalah teman sekelompok (geng) melakukan pelaku *bully* terhadap adik kelas seperti memalak dan mengejek. Jadi mereka belum paham benar tentan apa bullying itu dari jumlah 50 siswa, (70%) siswa tersebut tidak tau apa tentang bullying dan 30 % siswa yang paham tentang bullying.



Dengan mengetahui tingkat perilaku bullying yang ada dalam sekolah tersebut, maka dapat dipikirkan sumbangan-sumbangan yang bisa diberikan oleh bimbingan dan konseling dalam menyikapi perilaku bullying yang ada di dalam sekolah. Salah satu cara menanggapi perilaku bullying dapat diwujudkan dalam pemberian pendidikan kesehatan di sekolah. Pendidikan kesehatan di sekolah memiliki peranan penting. Dengan adanya pendidikan kesehatan di sekolah, maka para siswa dapat dibantu mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi selama proses belajar dan sosialisasi di sekolah, yang salah satunya yaitu perilaku bullying.

Kegiatan tersebut dinilai dengan sukses karena materi yang telah di sampaikan dapat di respon positif dan peserta juga memberikan sikap baik. Respon positif juga diberikan dengan ikut berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab terkait dengan bullying di kalangan siswa. Ada siswa yang kemudian tersadar bahwa telah menjadi pelaku bullying dan ada pula siswa yang mendapatkan perlakuan bully menjadi lebih berani menghadapi perlakuan bully dengan cara-cara yang sudah diajarkan. Materi bullying menumbuhkan rasa antusias para siswa/i dan pemahaman tentang perilaku bullying.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ke SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Kel.Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan Prov. Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying dapat dicegah dengan memberi pemahaman sedini mungkin bagi para siswa sehingga dapat menghindarkan adanya korban bullying dan pelaku bullying. Melalui kegiatan ini siswa/i mendapatkan suatu pembekalan yang baik tentang bahaya perilaku bullying di kalangan pelajar. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman siswa/i terhadap isu-isu yang disampaikan dan dibahas pada saat diskusi dan tanya jawab.

REFERENSI

- Agus, A. I., Hidayat, R., & Amir, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perubahan Sikap Dosen dan Karyawan Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(4), 919–926.
- Andriati Reny H, A. D. N. A. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.57>
- Artanti, A., & Novianti, R. (2021). Analisis bullying pada anak panti asuhan usia 0-6 tahun di panti asuhan Ar-rahim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2848–2857.

- Bachri, Y., & Putri, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pencegahan Prilaku Bullying Pada Remaja Di Mts Muhammadiyah Bukittinggi. *Media Bina Ilmiah*, 15(4), 4279–4290.
- Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!*. Kemendikbud. Jakarta.
- Faisal, N. S. (2021). Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya. [Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Delegalata](http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Delegalata), 6(2), 446–453. <https://doi.org/10.30596/delegalata.v6i2.5057>
- Heriansah, Akmansyah, M., & Erlina. (2022). Pengaruh Motivasi , Aktivitas Belajar dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Mata kuliah Shorof Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Taqdir*, 8(1).
- Iska Sari, S., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2021.
- Khusnul Aini, M. (2018). Upaya Pencegahan Bullying Melalui Pelatihan Komunikasi Asertif Pada Kelompok Siswa Di Smp Muhammadiyah 8 Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. In Jakarta: EGC.
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwerc, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). No Title. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Primasari, N., Rizka Alhaq, Q., & Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III, J. (2022). Perilaku Teman Sebaya Meningkatkan Kejadian Bullying Pada Remaja. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 2807–8020.
- Purba, J. (2019). Program studi ilmu hukum fakultas hukum universitas balikpapan 2019. *Core.Ac.Uk*, 1945.
- Ratnawati, D. (2020). Hubungan Fungsi Keluarga dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMAN 5 Depok. *Bali Medika Jurnal*, 7(2), 234–244. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i2.142>
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Layanan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dongle Internet di 3 Store Semarang. *Tjyybjb. Ac. Cn*, 3(2), 58–66..
- Setiawan, A., Bimbingan, J., Konseling, D. A. N., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2019). *KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PADA*.
- Sherly Auliasari Harbelubun, I. (2021). Gambaran Bullying Pada Remaja. *Seminar Kesehatan Nasional*, 1516–1523.
- Sinica, A. P. (2022). *Bullying*. (1. 20(2), 1–13).
- Widyawati. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*.
- Yolanda, M., & Ahmalia, R. (2021). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 92–96. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.487>